

Inovasi Nugget Jagung dengan Memanfaatkan Hasil Panen Tanaman Jagung di Desa Balongwono oleh Mahasiswa KKNT Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur

by Vynka Zahira Sausan

Submission date: 06-Aug-2024 11:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2427997060

File name: Masyarakat_Berkarya_Vol_1_no_3_Agust_2024_hal_70-81.pdf (1.13M)

Word count: 3358

Character count: 21262



Inovasi Nugget Jagung dengan Memanfaatkan Hasil Panen Tanaman Jagung di Desa Balongwono oleh Mahasiswa KKNT Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur

Vynka Zahira Sausa^{1,2}, Intan Mitayani², Safira Salma Azzahra³, Hendra Maulana⁴

^{1,2} Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

³ Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

⁴ Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gununganyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294

*hendra.maulana.if@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Juli 02, 2024;

Revised: Juli 20, 2024;

Accepted: Agustus 03, 2024;

Published: Agustust 06, 2024;

Keywords: innovation, harvest result, corn nuggets

Abstract. Balongwono Village has the potential of natural resources that are very dominant, namely corn agricultural products and some of the Balongwono Village people make a living as corn farmers. The purpose of the socialization carried out by group 1 KKNT Bela Negara UPN “Veteran” East Java is to increase public knowledge about the use of corn and utilize corn to be more effective, innovative, and efficient which can be traded and can improve the economy of housewives in Balongwono Village. It is hoped that with this socialization activity, this “Corn Chick” corn nugget can become a superior innovation product that has high selling value. The method used is The method of implementation in the innovation activity of utilizing natural resources in the form of corn is carried out by learning by doing, the first stage is sharing recipes, the second is sharing knowledge by explaining the ingredients used and the process of making products, the tools needed, how to store and serve, finally student group 1 demonstrates how to process the product. The results of this service are that students have succeeded in socializing the use of corn and participants can absorb the knowledge that has been given.

Abstrak. Desa Balongwono memiliki potensi sumber daya alam yang sangat dominan yaitu hasil pertanian jagung dan sebagian masyarakat Desa Balongwono bermata pencaharian sebagai petani jagung. Tujuan sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok 1 KKNT Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jagung serta memanfaatkan jagung menjadi lebih efektif, inovatif, dan efisien yang dapat diperjualbelikan dan dapat memperbaiki ekonomi para ibu rumah tangga di Desa Balongwono. Diharapkan dengan kegiatan sosialisasi ini nugget jagung “Corn Chick” ini dapat menjadi produk inovasi unggulan yang memiliki nilai jual tinggi. Metode yang digunakan adalah Metode pelaksanaan dalam kegiatan inovasi pemanfaatan sumber daya alam berupa jagung dilakukan dengan *learning by doing*, tahap pertama membagikan resep, kedua membagikan ilmu dengan menerangkan bahan yang digunakan serta proses pembuatan produk, alat yang dibutuhkan, cara menyimpan serta menyajikan, terakhir mahasiswa kelompok 1 mendemonstrasikan tentang cara mengolah produk. Hasil dari pengabdian ini yaitu ini mahasiswa berhasil mensosialisasikan pemanfaatan jagung dan peserta dapat menyerap ilmu yang sudah diberikan..

Kata Kunci: inovasi, hasil panen, nugget jagung

1. LATAR BELAKANG

Desa Balongwono merupakan salah satu desa di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang memiliki koordinat 7,33° LS dan 122,8° BT dengan ketinggian 67 mdpl dan 2053 mm/tahun. Berdasarkan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)

Jumlah penduduk Desa Balongwono sebanyak 3137 jiwa dan terdiri dari 4 Dusun yaitu Balongwono, Wates, Kaweden, dan Kembang Kuning. Dengan angka pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi maka perlu adanya lapangan pekerjaan memadai akan menambah angka pengangguran yang terbuka serta desa tersebut memiliki potensi dalam bidang pertanian.

⁵ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 6 tentang desa menjelaskan bahwa tujuan pengaturan desa adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengurangi kesenjangan dalam pembangunan nasional. Maka dari itu, seluruh masyarakat desa termasuk perempuan memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif sebagai subjek dalam pembangunan desa. Pada kenyataannya, keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa di Desa Balongwono belum terlaksana secara optimal. Perempuan, terutama ibu-ibu di desa ini menghadapi berbagai hambatan yang menghalangi partisipasi mereka secara penuh. Beberapa hambatan tersebut meliputi terbatasnya lapangan kerja yang tersedia, kurangnya keterampilan yang dimiliki, serta rendahnya tingkat pendidikan.

Pada Desa Balongwono terdapat lahan pertanian yang cukup luas sehingga mayoritas penduduk di desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani. Salah satu hasil pertanian yang cukup potensial di Desa Balongwono yakni tanaman jagung. Meskipun hasil pertanian tanaman jagung di Desa Balongwono melimpah, penduduk desa belum memanfaatkan secara maksimal. Saat ini, jagung di Desa Balongwono hanya dimanfaatkan sebagai tanaman pangan yang setelah dipanen langsung dijual. Namun, harga jual jagung sering kali tidak sebanding dengan harga pasar atau bahkan berada di bawahnya, sehingga mengakibatkan pendapatan petani tidak optimal dan seringkali merugikan mereka.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, diskusi dan wawancara mendalam dengan Kepala Desa Balongwono, ditemukan bahwa jagung yang dipanen biasanya langsung dijual tanpa pengolahan lebih lanjut. Pada masa pasca panen jagung yang dihasilkan biasanya dijual begitu saja. Sebenarnya, apabila jagung diolah secara maksimal menjadi berbagai produk makanan, baik makanan ringan, makanan olahan, maupun makanan fungsional, maka daya tarik dan nilai jualnya akan meningkat secara signifikan. Proses pengolahan ini tidak hanya dapat menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi, tetapi juga dapat membuka peluang pasar yang lebih luas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui diversifikasi produk. Kendalanya pemahaman, kemampuan dan keterampilan masyarakat terhadap pemanfaatan jagung sebagai bahan dasar olahan makanan termasuk makanan fungsional masih terbatas.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara oleh Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur berupa pengabdian kepada masyarakat

melaksanakan pelatihan untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal diharapkan menjadi salah satu solusi efektif yang dapat diterapkan. Dengan membangun kemitraan antara desa dan instansi terkait, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas lokal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya, tetapi juga memperkuat kolaborasi yang dapat mendukung pengembangan komunitas secara berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Balongwono berfokus pada pemanfaatan potensi pangan lokal, khususnya jagung, dengan memperkenalkan variasi olahan berupa nugget jagung. Nugget, sebagai makanan siap saji (*fast food*) yang sudah sangat populer dan digemari oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, akan menjadi alternatif baru yang sehat bagi konsumen.

Diharapkan bahwa kegiatan ini dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung menjadi produk unggulan desa, serta berpotensi menjadikannya sebagai oleh-oleh makanan khas desa tersebut dengan nilai jual yang lebih tinggi. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya akan memperoleh keuntungan tambahan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Inovasi

Inovasi adalah suatu alat, konsep, atau ide baru yang belum pernah ada sebelumnya, dan diharapkan menjadi sesuatu yang menarik serta bermanfaat. Di era globalisasi ini, seorang wirausahawan harus mampu terus berinovasi dengan menciptakan hal-hal baru yang unik, lebih efisien, dan lebih baik dari produk atau jasa sebelumnya. Seorang wirausahawan yang mampu terus berinovasi dalam usahanya akan dapat mempertahankan bisnisnya dalam jangka waktu yang panjang. Pengertian Inovasi menurut UU No. 18 tahun 2002, Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasa yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Inovasi secara sederhana dikemukakan oleh Muluk dalam (Khutsiyah, 2018) Inovasi berarti proses dalam mengubah suatu hal sehingga menjadi suatu yang baru. Menurut Rogers yang merupakan salah satu penulis buku inovasi ternama dalam (Suwarno, 2008), menjelaskan bahwa inovasi merupakan sebuah ide, praktek, atau suatu objek yang dianggap masih baru oleh suatu individu satuan unit adopsi lainnya.

³ Darmadi Duriyanto (2004) mendefinisikan inovasi yang hubungannya dengan kreativitas adalah: inovasi atau innovation berasal dari kata to innovate yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru. Inovasi kadang pula diartikan sebagai penemuan, namun berbeda maknanya dengan penemuan dalam arti discovery atau invention (invensi).

⁷ Studi Panen dan Hasil Panen

Panen merupakan suatu rangkaian proses dalam perkebunan ataupun pertanian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan buah dari hasil panen yang akan dialokasikan baik langsung kepada distributor maupun konsumen langsung (Lestari, 2017). Dimana sebelum adanya panen terdapat proses pra – panen yang merupakan persiapan sebelum melakukan proses panen, dimana pada proses ini harus di perhitungkan kualitas hasil panen dalam waktu yang tepat dengan cara yang tepat sebelum di panen. Dan juga proses pasca – panen yang merupakan proses setelah dilakukannya panen, dimana pada proses ini pemanen akan membersihkan bekas panen dan mempersiapkan lahan untuk siap tanam bibit selanjutnya. Sehingga setiap proses ini memiliki kesatuan rangkaian yang cukup penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hasil panen sekarang maupun kedepannya (Surya, 2016).

Tanaman Jagung

¹² Jagung (*Zea mays L.*) telah dibudidayakan di Amerika Tengah (Meksiko Bagian Selatan) sekitar 8.000 sampai 10.000 tahun yang lalu yang digunakan sebagai sumber pangan di Amerika Serikat kala itu, karena jagung mengandung karbohidrat. Jagung dikategorikan sebagai tanaman yang memiliki keping monokotil, jagung memiliki akar yang berjenis serabut.

3. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan inovasi pemanfaatan sumber daya alam berupa jagung dilakukan dengan pendampingan kepada Ibu rumah tangga di desa Balongwono terkait aspek pembuatan produk, manajemen serta pemasaran produk olahan jagung berupa nugget jagung. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah:

1. Survey dan wawancara

Tahapan pertama pada kegiatan inovasi produk olahan jagung yaitu melaksanakan survey pada lahan jagung di desa Balongwono dan wawancara kepada kades balongwono dan petani jagung. Melalui hasil wawancara maka akan diketahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh petani sekaligus masyarakat di desa

Balongwono saat ini, sehingga dapat dicari solusi penyelesaian masalah agar dapat lebih baik kedepannya.

2. Melakukan inovasi produk olahan jagung

Tahapan kedua yaitu melakukan praktik inovasi produk dengan mengolah hasil tani yakni jagung menjadi olahan berupa nugget jagung. Pada tahap ini, Kelompok 1 KKNT Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur melakukan riset dan trial terlebih dahulu untuk menemukan resep yang tepat, sehingga dapat menghasilkan produk nugget yang enak dan berkualitas.

3. Penyampaian hasil inovasi produk kepada masyarakat

Tahap ketiga yaitu melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat desa Balongwono terutama ibu-ibu rumah tangga untuk menyampaikan hasil percobaan inovasi dan sekaligus mengajarkan langkah-langkah pembuatan nugget jagung sebagai rencana pengembangan inovasi hasil pertanian.

4. Pendampingan dalam memasarkan produk

Tahapan keempat atau terakhir adalah pendampingan kepada masyarakat desa Balongwono dalam memasarkan produk olahan. Pada tahap ini kelompok 1 KKNT Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur mendampingi dalam proses pengemasan dan pembuatan logo produk. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam kegiatan promosi produk yang bertujuan untuk menginformasikan dan memperkenalkan produk kepada masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pelaksanaan sosialisasi inovasi nugget jagung dengan memanfaatkan hasil panen tanaman jagung yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT Bela Negara UPN Veteran Jawa timur di Desa Balongwono, meliputi beberapa tahapan yaitu:

A. Tahap Survey dan Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada kepala desa dan petani jagung di Desa Balongwono. Berdasarkan penjelasan Kepala Desa (Kades) Balongwono yaitu Ibu Puji Wahyuningsih menyampaikan bahwasannya Desa Balongwono Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Terdapat berbagai tanaman yang ditanam oleh masyarakat desa Balongwono salah satunya yakni tanaman jagung.

Menurut salah satu petani jagung di Desa Balongwono, tanaman jagung belum dimanfaatkan secara maksimal. Saat ini, jagung di Desa Balongwono hanya dimanfaatkan sebagai tanaman pangan yang setelah dipanen langsung dijual

Kelompok 1 KKNT Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur menawarkan kerjasama dengan Desa Balongwono melalui kepala desa terkait pelaksanaan sosialisasi inovasi nugget jagung dengan memanfaatkan hasil panen tanaman jagung. Kepala Desa menyarankan sasaran yang dapat dituju yakni PKK dan kader yang ada di Desa Balongwono, Memberdayakan ibu-ibu yang tergabung dalam PKK sangatlah penting karena mereka adalah sumber daya manusia yang jika diberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai mereka dapat berperan menjadi penggerak perekonomian desa.

Di sisi lain, pelatihan ini berfungsi sebagai media bagi Kelompok 1 KKNT Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya memberdayakan masyarakat.

B. Tahap Inovasi Produk Olahan Jagung

Pada tahap ini Kelompok 1 KKNT Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur melakukan persiapan dan percobaan olahan produk nugget jagung.

a. Persiapan Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat nugget jagung diantaranya:

Alat :

- a. Wadah adonan
- b. Pisau
- c. Sendok
- d. Chopper
- e. Talenan
- f. Timbangan digital
- g. Piring
- h. Kemasan mika plastik

Bahan :

- a. Jagung manis
- b. Tepung terigu
- c. Tepung tapioka

- d. Tepung panir
- e. Ayam
- f. Telur
- g. Bawang putih
- h. Garam
- i. Merica bubuk

⁴ Inovasi dalam produk pangan olahan harus mematuhi prinsip-prinsip umum, yaitu memprioritaskan keamanan dan kesehatan konsumen serta memastikan kelayakan nilai gizi yang terkandung dalam olahan nugget jagung.

¹⁰ b. Proses Pengolahan

Adapun tahap pengolahan nugget jagung sebagai berikut.

1. Sisir dahulu jagung kemudian haluskan dengan blender dan di tambah air secukupnya.
2. Haluskan bawang putih 3 siung.
3. Kupas wortel dan potong menjadi kecil-kecil panjang.
4. Potong daun bawang menjadi kecil-kecil.
5. Siapkan wadah, kemudian masukkan jagung yang sudah diblender, tepung trigu, wortel, daun bawang, bawang putih, telur, garam, lada, gula, penyedap, kemudian aduk sampai tercampur semua.
6. Oleskan minyak didalam cetakan yang sudah di sediakan, laluuangkan adonan yang sudah tercampur kedalam wadah.
7. Kukus adonan dan tunggulah sampai 45 menit.
8. Kemudian angkat dan dinginkan adonan, lalu potong menjadi kecil-kecil.
9. Siapkan telur dan kocok untuk pencelup.
10. Celupkan adonan yang sudah di potong ke dalam telur dan gulungkan ke dalam tepung panir.
11. Kemudian goreng adonan, dan siap di hidangkan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Nugget Jagung

c. Tahap Penyajian

¹¹ Penyajian dilakukan segera setelah nugget jagung digoreng dan ditiriskan. Teknik penyajian yang digunakan adalah teknik plating, yaitu menyajikan hidangan di atas piring dengan tata letak yang menarik dan estetik. Jika untuk di pasarkan, penyajian dapat menggunakan plastik mika dan diberi sticker logo di atas mika plastic tersebut.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Nugget Jagung

C. ⁴ Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk masyarakat ini dijalankan dengan metode penyampaian materi oleh mahasiswa KKNT ¹³ Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Pelaksanaan sosialisasi inovasi pembuatan nugget jagung "Corn Chick" bertempat di balai desa Balongwono pada pukul 09.00 WIB – selesai.

Kegiatan sosialisai ditujukan pada ibu-ibu PKK dan kader di Desa Balongwono dengan tujuan dapat memberikan ide dan ¹⁵ memanfaatkan sumber daya alam yang dihasilkan pada desa tersebut. Pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pemaparan teori mengenai langkah-langkah pembuatan nugget jagung.

Setelah itu, sesi kedua dilanjutkan dengan praktik langsung, di mana peserta bekerja sama dengan mahasiswa KKNT ¹³ Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Pelatihan ini berisikan materi mengenai pemahaman pembuatan nugget jagung, inovasi, pangan olahan, serta keterampilan pembuatan nugget jagung. Berikut ini adalah urutan pembuatan nugget jagung. Pada tahap pembukaan, peserta diberi stimulus berupa informasi tentang kandungan gizi yang terdapat dalam jagung. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman bahwa jagung memiliki potensi untuk diolah menjadi produk makanan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan menjual jagung dalam bentuk mentah.

Setelah penjelasan tersebut, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi yang lebih mendalam mengenai teknik-teknik pengolahan dan manfaat tambahan dari produk olahan jagung. Dengan demikian, peserta dapat lebih memahami bagaimana memaksimalkan manfaat jagung sebagai komoditas unggulan.

Materi disampaikan menggunakan media PowerPoint, yang berisi penjelasan lengkap dengan gambar-gambar yang menggambarkan seluruh proses produksi, mulai dari persiapan hingga penyajian. Selain penyampaian materi secara teoritis, sesi ini juga dilengkapi dengan praktek langsung. Peserta diajak untuk terlibat dalam praktek bersama dengan narasumber dan fasilitator lainnya, sehingga mereka dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memastikan peserta dapat menguasai teknik-teknik yang telah dijelaskan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Nugget Jagung “Corn Chick”

D. Pendampingan dan pemasaran

Pendampingan inovasi dari nugget jagung "corn chick" dilaksanakan guna memberikan inovasi ibu-ibu dan para kader untuk ¹⁵ memanfaatkan sumber daya alam yang ada pada Desa Balongwono yaitu jagung. Pendampingan juga mencakup pengajaran teknik pengemasan yang tepat untuk memperpanjang masa simpan dan menjaga kualitas produk. Mahasiswa membantu dalam desain kemasan yang menarik dan informatif, serta memberikan saran mengenai bahan kemasan yang sesuai.

Pengembangan merek yang kuat dan unik untuk nugget jagung, termasuk pembuatan logo dan label produk yang mencerminkan nilai dan keunggulan produk. Memanfaatkan media sosial dan platform online lainnya untuk memperkenalkan produk kepada pasar yang lebih luas. Mahasiswa membantu membuat konten promosi yang menarik, seperti foto produk, video tutorial, dan cerita dari produsen.



Gambar 4. Logo "Corn Chick"

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Balongwono memiliki hasil pertanian yang cukup potensial yakni tanaman jagung. Namun, hingga saat ini, jagung di Desa Balongwono hanya dimanfaatkan sebagai tanaman pangan yang setelah dipanen langsung dijual. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Balongwono berfokus pada pemanfaatan potensi pangan lokal, khususnya jagung dengan memperkenalkan variasi olahan berupa nugget jagung. Kegiatan Sosialisasi "Inovasi Produk Bisnis Makanan: Nugget Jagung (Corn Chick)" oleh mahasiswa Kel 1 KKNT Bela Negara ¹³ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan kader di Desa Balongwono. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sangat antusias dan cukup puas dengan hasil inovasi produk yang berhasil dilakukan. Adanya diversifikasi produk berupa nugget jagung dapat memberi nilai tambah dan daya saing, serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga Desa Balongwono.

Saran dari program pengabdian ini, sebaiknya pelayanan diupayakan dengan meningkatkan lebih banyak fasilitas pendukung dan lebih banyak produk untuk memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif. Kami mendorong para perangkat desa di Desa Balongwono untuk terus mendampingi ibu-ibu PKK dan kader sehingga dapat membentuk sebuah kelompok usaha yang dapat berkontribusi terhadap perekonomian setempat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 1 KKN Tematik Bela Negara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu melancarkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan “Inovasi Produk Bisnis Makanan: Nugget Jagung (Corn Chick)”. Terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Ibu Puji Wahyu Ningsih selaku Kepala Desa Balongwono
2. Kepala Dusun Kaweden, Dusun Wates, Dusun Balongwono dan Dusun Kembang Kuning
3. Bapak Hendra Maulana, S. Kom., M. Kom. selaku dosen pembimbing lapangan
4. Masyarakat Desa Balongwono yang berpartisipasi dalam acara sosialisasi
5. Pihak-pihak yang bersangkutan dalam berlangsungnya kegiatan KKN Tematik Bela Negara di Desa Balongwono
6. Anggota kelompok 1 KKNT Bela Negara Desa Balongwono

7. DAFTAR REFERENSI

- Hidayat, Hirja., Dkk. (2022). Inovasi Produk Olahan Jamur Tiram Berupa Jamur Krispi Dan Nugget Jamur Tiram Sebagai Bentuk Pemberdayaan UMKM Jamur Arumi Di Desa Gunung Kesiangan. *Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 204-209. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/38/46>.
- Juramang, Risnayanti., Dkk. (2023). Olahan Nugget Jagung dan Produk UMKM Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-19. <https://yitara.or.id/ejurnal/index.php/gtjpm/index>.
- Kalista, Anggia., Dkk. (2022). Pelatihan Pembuatan Nugget Jagung Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Journal of Community Service*, 4(4), 431-441. <https://journal.umg.ac.id/index.php/dedikasimu/article/view/4750>.
- Nurwanda, Asep., Dkk. (2020). Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68-75. <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/3313>.

Tjambolang, Tjare A., Dkk. (2020). IbM Pembuatan Nugget Berbahan Dasar Jagung di Desa Pa'rasangang Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 4, pp. 212-215)*. <https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/1656>.

Inovasi Nugget Jagung dengan Memanfaatkan Hasil Panen Tanaman Jagung di Desa Balongwono oleh Mahasiswa KKNT Bela Negara UPN "Veteran" Jawa Timur

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	bayrudin.blogspot.com Internet Source	1%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	jurnal.unublitar.ac.id Internet Source	1%
5	repository.poliupg.ac.id Internet Source	1%
6	analisisdpokuy.blogspot.com Internet Source	1%
7	repositori.uma.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%

garuda.kemdikbud.go.id

9	Internet Source	1 %
10	journal.unirow.ac.id Internet Source	1 %
11	ojs.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
12	nanopdf.com Internet Source	1 %
13	www.upnjatim.ac.id Internet Source	1 %
14	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1 %
15	p3m.polbeng.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On